

**BENTUK DAN MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU
FIERSA BESARI ALBUM KONSPIRASI ALAM SEMESTA**



SKRIPSI

Oleh

**SYIFA FAUZIA
NIM E1C019199**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS MATARAM
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: **Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta**

yang disusun oleh:

Nama : Syifa Fauzia
NIM : E1C019199
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Mataram, 19 Juli 2023

Pembimbing I

Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum.

NIP. 195912311986092001

Pembimbing II

Ratna Yulida Ashriany, M. Hum.

NIP. 198101082009122002

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Amrullah, M.Pd.

NIP. 1974092020008011005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: **Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa
Besari Album Konspirasi Alam Semesta**

yang disusun oleh:

Nama : Syifa Fauzia
NIM : E1C019199
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 18 Juli 2023.

Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum.
NIP. 195912311986092001

Anggota I

Ratna Yulida Ashriany, M. Hum.
NIP. 198101082009122002

Anggota II

Dr. Saharudin, S.S., M.A.
NIP. 198312302015041001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram,

Drs. Lata Zulkifli, M.Si., Ph.D.
NIP. 196901131993031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama lengkap : Syifa Fauzia
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : E1C019199
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : **Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta**
Telepon : 082341615652
Alamat rumah : Jl. Kamboja. No.31, Suntu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **"Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta"** memang benar karya saya dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 Juli 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



Syifa Fauzia
NIM. E1C019199

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Be like a snow, beautiful but cold.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk untuk kedua orangtua saya, Ramlah dan Syirajudin yang sabar atas tingkah unik saya dan selalu memberi dukungan penuh kepada saya dalam menuntut ilmu. Semoga skripsi ini membawa keberkahan bagi saya dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Bentuk dan Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta” dapat terselesaikan tepat waktu. Selawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*, yang telah menjadi teladan bagi umat akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D., Rektor Universitas Mataram.
2. Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
3. Dr. Saharudin, S.S., M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Hasanuddin Chaer, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran.
5. Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ratna Yulida Ashriany, M. Hum., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu.
8. Lina Agustina, S. Pd., yang selalu menyemangati dan memberi bantuan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Baabul Hikmah Universitas Mataram yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan seperjuangan Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 SDN 44 Mataram.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun dan membantu penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Mataram, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Bentuk Lingual.....	9
2.2.2 Pengertian Semantik	13
2.2.3 Makna.....	14
2.2.4 Lirik Lagu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.2.1 Data	21
3.2.2 Sumber Data.....	21
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3.1 Metode Simak.....	22
3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1 Metode Padan Intralingual	25

3.5.2 Metode Padan Ekstralingual.....	27
3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Tabel: Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kata.....	30
4.1.2 Tabel: Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat.....	31
4.1.3 Tabel: Makna Konotasi dari Bentuk Lingual Pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.....	31
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.....	33
4.2.2 Makna Konotasi pada Bentuk Lingual dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

BENTUK DAN MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU FIERSA BESARI ALBUM KONSPIRASI ALAM SEMESTA

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah makna konotasi yang terkandung dalam bentuk lingual dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi yang termuat dalam album tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks lagu yang terkumpul dalam album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan intraingual dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 bentuk lingual bermakna konotasi terdiri dari 11 bentuk kata dasar, 5 bentuk kata turunan, 4 bentuk frasa, 3 bentuk klausa, dan 3 bentuk kalimat. Makna konotasi mencakup berharga, harapan atau acuan, penghapus, perselingkuhan, hari tua, dan keteguhan dalam pengharapan.

Kata-Kata Kunci : Bentuk Lingual, Makna Konotasi, Lirik Lagu

FORM AND MEANING OF CONNOTATION IN FIERSA BESARI LYRICS ALBUM KOSPIRASI ALAM UNIVERSE

ABSTRACT

The problem in this study is the connotative meaning in the lingual form in the lyrics of the song of Fiersa Besari in the *Konspirasi Alam Semesta* album. This research aims to describe the connotative meaning contained in the album. This research used a qualitative descriptive approach. The data source in this study is the song texts collected in the *Konspirasi Alam Semesta* album by Fiersa Besari.

The research data collection used the method of listening to the note-taking technique. Methods of data analysis used the intralingual comparison method and the extralingual comparison method. The results showed 26 lingual forms with connotative meaning consisting of 11 primary word forms, five derived word forms, four phrase forms, three clauses, and three sentence forms. The connotative meaning covers a range of ideas, such as worth, hope or reference, eraser, affairs, autumn of life, and strong belief in what is to come.

Keywords : Lingual Form, Connotative Meaning, Song Lyrics.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran. Bahasa erat kaitannya dengan tuturan yang diucapkan oleh manusia dalam menyampaikan suatu pendapat. Tuturan tersebut mengandung unsur lingual seperti kata, frasa, klausa, kalimat maupun wacana. Selain itu, tuturan tersebut mengandung makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengaran atau pembaca baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pemahaman tentang ilmu bahasa sangat diperlukan untuk menelusuri makna dalam tuturan. Ilmu bahasa yang berkaitan dengan pengkajian makna disebut semantik.

Makna yang terkandung dalam bahasa umumnya diklasifikasikan menjadi makna konotasi dan makna denotasi. Makna konotasi adalah makna tersirat yang terkandung dalam tuturan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Bahasa dapat dimanfaatkan sebagai media ekspresi untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pesan salah satunya melalui lagu. Para penulis lagu cenderung menuliskan lirik dengan kalimat indah dan bermakna konotasi diiringi alunan melodi dinamis sehingga pendengar terbawa oleh perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Strategi inilah yang dimanfaatkan oleh Fiersa Besari dalam menciptakan lagu.

Fiersa Besari adalah salah satu musisi sekaligus penulis lagu tanah air yang cukup terkenal dengan lirik lagu yang mampu menggugah pendengar. Lagu-lagu karya Fiersa Besari sangat populer di kalangan anak muda dan kerap dinyanyikan kembali di sosial media. Lirik lagu yang ia ciptakan mengandung banyak makna konotasi. Salah satu karya Fiersa Besari yang menarik perhatian adalah album berjudul *Konspirasi Alam Semesta*, berisi 14 lagu yang rilis pada tahun 2015. Album *Konspirasi Alam Semesta* sangat menarik untuk diteliti karena lirik lagu dalam album ini mengandung makna konotasi yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, album ini sangat cocok untuk diteliti aspek bentuk dan makna kebahasaan.

Salah satu karya Fiersa Besari yang fenomenal dalam album tersebut adalah lagu *Garis Terdepan*. Lagu ini berkisah tentang cinta yang tak terbalas namun tetap berusaha memberikan dukungan terbaik untuk seseorang yang dicintainya. Lagu yang dibawakan dengan alunan musik yang santai ini memiliki makna konotasi yang menakjubkan pada tiap liriknya. Contoh penggalan bait lagu *Garis Terdepan* dengan bentuk lingual mengandung makna konotasi sebagai berikut.

*Meski hanya sebatas teman
Yakin kau temukan aku di **garis terdepan**
Bertepuk dengan sebelah tangan.
Kau membuatku yakin
Malaikat tak s'lalu bersayap
Biar saja menanti
Tanpa batas, tanpa balas*

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas, bentuk lingual yang bermakna konotasi ditemukan berupa bentuk kata, seperti, kata *malaikat*. Selain itu, bentuk lingual bermakna konotasi pada larik tersebut juga berupa frasa seperti frasa *garis terdepan*, dan *Bertepuk dengan sebelah tangan*. Berdasarkan makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata “garis” memiliki arti coretan panjang atau deretan titik-titik yang terhubung sedangkan “terdepan” memiliki arti paling depan. Kedua kata bermakna denotatif tersebut apabila digabungkan yaitu kata “garis” dan “terdepan” memiliki makna konotatif yang artinya barisan pertama atau orang pertama yang akan selalu ada untuk seseorang yang dicintainya.

Sementara itu, makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata “malaikat” memiliki arti makhluk Allah yang selalu taat dan berzikir kepada-Nya, yang diciptakan dari cahaya, sedangkan dalam lirik lagu tersebut kata “malaikat” bermakna konotasi sebagai manusia yang indah yang patut dinantikan walau tak bisa didapatkan. Sedangkan klausa “Bertepuk dengan sebelah tangan” bukan berarti tidak bisa menepuk tangan, akan tetapi memiliki makna konotasi yang berarti perasaan yang tidak terbalaskan atau orang yang disukai tidak memiliki perasaan yang sama. Pada kalimat “Yakin kau temukan aku di garis terdepan, bertepuk dengan sebelah tangan.” mengandung makna konotasi yaitu seseorang yang siap mendukung serta selalu ada untuknya walau perasaannya tak terbalas dengan perasaan yang sama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian berjudul “**Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta**” sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini sangat menarik karena

penelusuran makna konotasi dalam album tersebut belum pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman tentang makna lirik lagu dalam Album Konspirasi Alam Semesta kepada para penikmatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain.

1. Bagaimanakah bentuk lingual yang bermakna konotasi pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta?
2. Bagaimanakah makna konotasi dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk lingual bermakna konotasi yang terdapat pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta.
2. Untuk mendeskripsikan makna konotasi pada lirik lagu Fiersa Besari dalam Album Konspirasi Alam Semesta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian linguistik terutama di bidang semantik. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah penikmat lagu Fiersa Besari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang jenis-jenis makna. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang makna konotasi yang terdapat dalam lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian semantik sudah cukup sering dilakukan baik terhadap lagu maupun karya sastra lainnya. Akan tetapi, penelitian tentang makna konotasi dalam Album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari belum pernah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Yanti, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu *Celengan Rindu* Karya Fiersa Besari”. Hasil penelitian ini yaitu (1) makna denotasi yang terkandung dalam lirik lagu *Celengan Rindu* karya Fiersa Besari ialah perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu. (2) makna konotasi yang terkandung dalam lagu tersebut ialah nasihat bahwa harus memiliki komitmen, kesabaran, dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan makna konotasi dan denotasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teori dari Rolands Barthes. Persamaan penelitian Yanti, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang makna konotasi dari lagu karya Feirsa Besari. Perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk menggunakan objek kajian lirik lagu *Celengan Rindu* karya Fiersa Besari dengan fokus penelitian pada makna denotasi dan makna konotasi,

sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari dengan fokus pada bentuk lingual yang mengandung makna konotasi saja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Safitri (2021) dengan judul “Kata-Kata Bermakna Konotasi dalam Lirik *Sakeco* Sumbawa”. Hasil penelitian ini yaitu: (1) ditemukan bentuk makna konotasi berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam 6 jenis *sakeco*. (2) wujud yang ditemukan dalam kata diantaranya kata *lamung*, *bersih*, *ketawa* dan sebagainya sedangkan dalam wujud frasa diantaranya frasa *pamakan rohani*, *operasi tubuh*, dan *adu domba*. Wujud berupa klausa diantaranya klausa *no I saying harta benda* dan wujud dalam kalimat berupa kalimat *Biarkan anjing menggonggong*, *Balang na balik bungkok*, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap dengan metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual dengan penyajian hasil data menggunakan metode informal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dengan penelitian ini sama-sama meneliti makna konotasi dengan metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajian dan metode pengumpulan datanya. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri objek kajiannya pada Lirik *Sakeco* Sumbawa sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Safitri dengan metode cakap sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Damayanti (2020) dengan judul “Bentuk Lingual dan Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Ebiat G, Ade dalam Album Masih Ada Waktu”. Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat 14 lagu yang ditemukan mengandung makna konotasi dengan wujud bentuk lingual morfologi berupa kata dasar, (2) terdapat 7 lagu yang mengandung bentuk lingual sintaksis dengan bentuk frasa dan terdapat 5 lagu berbentuk klausa serta 9 lagu berbentuk kalimat, (3) makna konotasi yang ditemukan bahwa lirik lagu dalam Album Masih Ada Waktu mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai keagamaan dan sosial serta mengandung nasehat bagi pendengarnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang makna konotasi. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti menggunakan objek kajian lirik lagu Ebiat G. Ade pada Album Masih Ada Waktu sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah lirik lagu Album **Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari.**

Penelitian keempat dilakukan oleh Nurhidayanti (2019) dengan judul “Telaah Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Album Swami Kajian Semantik”. Hasil penelitian ini yaitu: (1) satuan lingual yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals dalam Album Swami yang berupa satuan lingual morfologi seperti kata dasar, kata berafiks, dan kata bereduplikasi. Kemudian satuan lingual sintaksis yang berupa satuan frasa, satuan klausa, dan satuan kalimat. (2) makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada setiap satuan lingual pada lirik lagu

Iwan Fals Album Swami. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik lesap dan perluas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu tentang makna konotasi dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah menggunakan objek lirik lagu Iwan Fals dalam Album Swami sedangkan penelitian menggunakan objek lirik lagu Fiersa Besari dalam Album Konspirasi Alam Semesta.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang makna konotasi dalam lirik lagu dalam Album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori yang dijadikan landasan dalam analisis. Bab ini akan menjelaskan beberapa konsep dan teori antara lain bentuk lingual, pengertian semantik, pengertian makna, dan pengertian lirik lagu.

2.2.1 Bentuk Lingual

Chaer (2012:34) mengungkapkan bahwa satuan lingual ialah unsur-unsur atau komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan. Bentuk lingual terdiri dari fonem, morfem, kata, frasa, dan kalimat. Objek pada penelitian ini adalah bentuk lingual Album Konspirasi Alam

Semesta karya Fiersa Besari yang berupa satuan bahasa secara morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kata, baik berupa seluk-beluk pembentukan kata hingga perubahan struktur kata sedangkan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat. Dalam penelitian ini terdapat bentuk lingual morfologi berupa kata dan pembentukan kata sedangkan dalam kajian sintaksis terdapat bentuk-bentuk lingual seperti frasa, klausa, dan kalimat.

A. Kata

Kata adalah rangkaian huruf yang memiliki makna tertentu. Menurut Chaer (2012:162) mengungkapkan bahwa kata ialah deretan huruf yang diapit oleh dua spasi dan memiliki satu arti. Kata juga diartikan sebagai satuan bebas kecil yang tidak pernah diulas atau dikritik. Dalam bentuk satuan morfologi, kata terbagi menjadi kata dasar dan kata turunan. Kata turunan terbagi menjadi kata berafiksasi, kata berduplikasi dan kata majemuk atau komposisi.

1) Kata Dasar

Kata dasar adalah bentuk kata paling sederhana yang belum mendapat proses morfologi seperti penimbuhan, pengulangan dan pegabungan dengan unsur pembentuk lainnya. Contoh kata dasar ialah makan, minum, jalan, lari dan sebagainya.

2) Kata Turunan

Kata turunan adalah kata dasar yang telah mendapat imbuhan. Kata turunan terbentuk dari kata yang telah mendapatkan proses afiksasi, reduplikasi maupun pemajemukan atau komposisi.

a) Kata Afiksasi

Menurut Chaer (2012: 177) afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada kata dasar. Afiks dapat disebut juga sebagai morfem terikat atau morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sehingga membutuhkan kata dasar agar memiliki arti.

Afiksasi dapat dilakukan di awal, tengah, maupun awalan dan akhiran (Chaer, 2012: 177). Afiksasi terdiri dari : (1) prefiks atau imbuhan bagian awal (me-, ber-, pe-, per-, te-, ter-, dan ke-). (2) sufiks atau imbuhan bagian akhir (-kan, -an, -i). (3) infiks atau sisipan (-el, -in, dan er-). (4) konfiks atau imbuhan di awal dan akhir kata (ber-an, ber-kan, per-kan, per-an, di-i). (5) simulfiks atau imbuhan yang mengganti atau mengubah bentuk kata (ng-, ny-).

b) Kata Bereduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk kata dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2012: 182). Contoh kata bereduplikasi ialah *jalan-jalan*, *sayur-mayur* dan sebagainya.

c) Kata Majemuk

Kata majemuk atau komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda, atau yang baru (Chaer, 2012:7). Contoh kata majemuk misalnya *rumah sakit*, *lalu lintas*, dan *ruang kerja*.

B. Frasa

Frasa adalah rangkaian dua kata atau lebih yang tidak berpredikat atau menduduki satu fungsi dalam kalimat. Chaer (2012: 222) mengungkapkan bahwa hubungan antara kedua unsur yang membentuk frasa itu tidak berstruktur subjek-predikat. Oleh karena itu, konstruksi seperti *kakak makan* tidak tergolong frasa sedangkan *bukan motor* adalah frasa. Ciri-ciri frasa ada tiga, yaitu:

1. Terdiri dari dua kata atau lebih
2. Tidak melampaui batas fungsi, baik fungsi S, P, O dan fungsi lainnya
3. Dapat diperluas atau disisipi.

C. Klausa

Menurut Kridalaksana (2013:124) klausa ialah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya mengandung predikat dan subjek dan predikat, serta memiliki potensi untuk berkembang menjadi kalimat. Unsur inti dari klausa ialah subjek (S) dan predikat (P) dengan unsur penambahan objek

(O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Contohnya dalam lirik lagu Konspirasi

Alam Semesta yaitu klausa *bertepuk dengan sebelah tangan*.

D. Kalimat

Menurut Chaer (2012: 240) kalimat merupakan susunan kata-kata teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Kalimat adalah rangkaian kata yang unsur minimalnya terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat berfungsi sebagai alat mengungkapkan isi pikiran seseorang dalam bentuk ujaran.

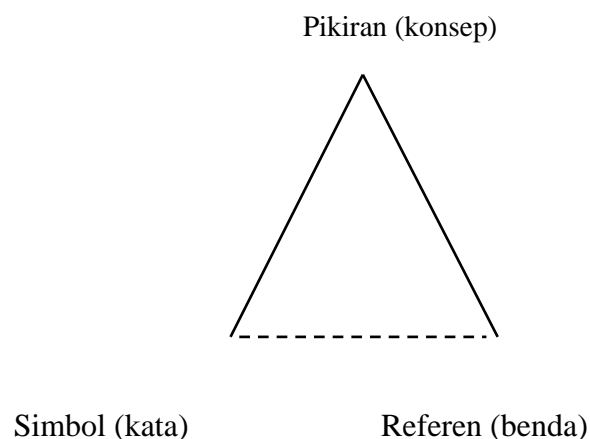
2.2.2 Pengertian Semantik

Menurut Pateda (2010: 7) semantik adalah subdisiplin ilmu yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjek makna. Semantik disebut *linguistic semantics* dalam bahasa Inggris karena bahasa ditelaah oleh linguistik, maka semantik terkait dengan makna-makna yang diungkapkan manusia melalui satuan bahasa seperti kata, frasa, morfem, klausa, kalimat, dan lain-lain. Selanjutnya, Amiruddin (2016: 15) mengungkapkan bahwa semantik ialah bagian dari bahasa yang merupakan studi tentang makna. Dalam penelitian bahasa, semantik dapat digunakan untuk menjelaskan makna kata, frasa, klausa yang menjadi objek penelitian. Muhammad (2011: 126-127) mendefinisikan makna secara semantik banyak berkaitan dengan makna kata konvensional. Selain itu, semantik dapat digunakan untuk menjelaskan makna konseptual sebagai objek penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang menjadikan makna sebagai objek kajiannya.

2.2.3 Makna

Makna ialah elemen yang erat kaitannya dengan semantik dan selalu melekat pada apa saja yang manusia tuturkan. Menurut Ogden & Richards (dalam Nafinuddin, 2020: 3) makna ialah tanda bahasa yang dapat dilihat dari kaitan antara pikiran (konsep), simbol (kata), dan referen (benda) yang dikenal dengan “teori segitiga makna”.



Dalam “segitiga makna” simbol digambarkan garis terputus-putus dengan referen (benda) karena keduanya tidak memiliki hubungan mutlak karena harus melalui pikiran (konsep). Ogden dan Richards berpendapat bahwa simbol (kata) lebih dahulu melambangkan pikiran (konsep), kemudian pikiran tersebut akan merujuk kepada benda rujukannya. Contohnya *cangkir*, kata *cangkir* terdiri dari unsur kata yaitu [c-a-ng-k-i-r] dan terhubung kepada pikiran akan citra dari benda

tersebut seperti berbentuk bulat, memiliki gagang, dan dipakai untuk minum yang dinamakan *cangkir*. Selanjutnya dari makna kata *cangkir* adalah konsep tentang *cangkir* yang tersimpan dalam otak kita dilambangkan dengan kata *cangkir*. Sedangkan Borlinger (dalam Suwandi, 2011: 53) menerangkan bahwa makna adalah hubungan makna antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna adalah hubungan antara simbol dengan konsep atau acuan yang memiliki arti yang telah disepakati pengguna bahasa.

A. Makna Denotasi

Djajasudarma (1999: 9) mengungkapkan bahwa makna denotatif ialah makna yang merujuk pada adanya hubungan antar konsep dan dunia nyata. Makna denotatif memiliki arti sebenarnya sesuai dengan yang terlihat dan tidak mengandung makna lain atau makna tersirat. Misalnya makna denotasi kata *panas* merujuk pada suhu, cuaca, suatu daerah di bumi. Chaer (2012: 292) mengungkapkan bahwa makna denotatif merupakan makna asal, makna asli, atau makna sebenarnya dari sebuah leksem. Sedangkan KBBI (2022) mengungkapkan bahwa makna denotasi ialah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan pada penunjukan yang lugas pada suatu di luar bahasa atau didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Makna denotasi tidak memiliki makna tambahan ataupun makna tersirat, apa adanya, makna yang tercantum sesuai penelitian atau makna yang disepakati bersama dan merupakan makna dasar dari sebuah leksem. Sehingga dapat disimpulkan makna denotatif ialah makna sebenarnya dari sebuah leksem yang sesuai dengan makna yang tercantum dalam

kamus. Contohnya pada kata sapi memiliki makna denotasi sejenis binatang mamalia yang memiliki empat kaki yang dapat diperah susunya dan dimanfaatkan dagingnya.

B. Makna Konotasi

Warriner (dalam Tarigan, 1985: 59) mengungkapkan bahwa makna konotatif ialah kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang bersifat emosional karena ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Suwandi (2011:99) berpendapat bahwa makna konotasi ialah makna yang memiliki kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi bersifat emosional dan subjektif sehingga dikatakan bahwa makna konotasi muncul akibat asosiasi perasaan kita terhadap leksem yang digunakan. Sementara itu, Chaer (2012:292) mengungkapkan bahwa makna konotatif ialah makna lain yang ditambahkan dari makna sebenarnya yang memiliki nilai rasa dari kelompok yang menggunakan kata tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna konotasi adalah makna kiasan atau makna lain yang timbul akibat adanya perasaan tersirat yang mengandung nilai rasa yang ingin disampaikan kepada pendengar. Makna konotasi berbeda dengan makna denotasi, apabila makna denotas bersifat umum maka makna konotasi bersifat khusus. Makna konotasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bukan makna sebenarnya

2. Makna kiasan atau makna tambahan

3. Memiliki nilai rasa.

Makna konotasi sangat menarik untuk diteliti terutama pada lirik lagu karena terdapat makna konotasi secara positif, negatif maupun netral. Hal ini sejalan dengan pandangan Chaer (2012:292) bahwa makna konotasi dapat mengandung nilai positif, negatif, maupun netral seperti pada kata *langsing* lebih disukai dan menimbulkan perasaan menyenangkan, akan tetapi berbeda dengan kata *kerempeng* yang memiliki nilai rasa negatif dan menimbulkan perasaan tidak menyenangkan didengar. Berbeda dengan kata *kurus* yang tidak menimbulkan perasaan atau tidak memiliki nilai rasa sehingga orang yang mendengar ujaran tersebut biasa saja. Dalam lirik lagu *Kau* terdapat kata “merantai” yang apabila secara denotasi bermakna mengikat dengan rantai akan tetapi pada lirik lagu tersebut mengandung makna secara konotasi ialah kenangan yang membelenggu hingga ia sulit melepaskan seseorang yang berharga dari masa lalu nya. Kata tersebut tidak bermakna konotasi negatif sebab hal tersebut pilihan darinya sendiri.

Makna konotasi berbeda dengan makna denotasi yang memiliki arti sebenarnya. Sebagai contoh makna konotasi yang dijabarkan oleh Damayanti (2020) pada frasa “pasar beras” jika menurut makna denotasi sebagai sebuah pasar yang terletak di Cakranegara, Mataram. Akan tetapi, frasa tersebut bermakna konotasi sebagai tempat pelacuran. Makna konotasi memiliki ciri khasnya tersendiri yang bersifat merangsang perasaan, sikap, penilaian, bahkan dalam keperluan tertentu. Contoh lain makna konotasi dalam keperluan tertentu misalnya kode meminta bantuan atau makna lain yang disampaikan pengunjung kepada

bartender ketika memesan sebuah minuman. Minuman bernama *Angel Shot* yang bila diartikan secara denotasi ialah minuman beralkohol sekali teguk yang disediakan dalam menu bar. Akan tetapi, makna konotasi atau kode rahasia yang terkandung dalam *Angel Shot* ini ialah meminta perlindungan kepada bartender ketika pengunjung merasakan atau mendapati hal berbahaya yang dilakukan oleh seseorang kepada dirinya bahkan dapat mengancam nyawa.

C. Makna Kontekstual

Konteks merupakan situasi yang memiliki hubungan dengan suatu kejadian. Dalam linguistik, konteks ialah suatu uraian yang menambah kejelasan suatu makna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna konteks dapat berkenaan juga dengan situasinya yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut (Chaer, 2012: 290). Contohnya pada frasa *bunga desa* apabila secara konteks verbal *bunga desa* memiliki arti bunga yang mekar di desa. Akan tetapi, secara konteks situasi *bunga desa* memiliki arti wanita primadona yang paling cantik di desa tersebut.

2.2.4 Lirik Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2022) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian. Sedangkan lagu adalah ungkapan pesan yang ingin disampaikan pemusik kepada pendengarnya melalui irama musik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan

melalui kata-kata yang indah, puitis maupun berkesan mendalam yang disampaikan dengan iringan nada, irama dengan tempo yang seiras membentuk nyanyian yang indah.

Lirik lagu yang diciptakan memberikan kesenangan dan hiburan bagi pendengar juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik karena dalam lirik lagu tersebut tertulis kata-kata yang menceritakan kehidupan, petualangan, budaya, dan mendalami perasaan manusia yang tiap unsurnya berkaitan dan membangun suatu keutuhan perpaduan makna dalam unsur intrinsiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan pendekatan penelitian yang tepat agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif karena penelitian ini tidak terikat pada angka atau prosedur statistik. Penelitian ini berfokus pada mengkaji makna bahasa. Mahsun (2019: 376) mengungkapkan bahwa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian bahasa ialah kebermaknaan yang dapat menuntun pada upaya perbaikan bahasa yang dapat diperoleh menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2019: 233). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad, 2011: 9). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna konotasi yang terkandung dalam kata, frasa, klausa dan kalimat pada lirik lagu album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah salah satu aspek penting dalam penelitian ini, data yang diperoleh harus bersifat objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berikut pemaparan data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini.

3.2.1 Data

Sudaryanto (dalam Mahsun 2019: 25) mengungkapkan bahwa data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan bahan mentah). Sebagai bahan penelitian, di dalam data terkandung objek penelitian (*gegenstand*) dan unsur lain yang membentuk data yang disebut konteks (objek penelitian). Adapun data penelitian ini sebagai bahan mentah ialah kumpulan lirik lagu dalam album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Data penelitian ini adalah lirik lagu yang mengandung makna konotasi berupa satuan lingual seperti kata, frasa, klausa dan kalimat dalam album tersebut. Teks lagu yang diambil terdiri dari 11 judul lagu dari satu album, yaitu *Konspirasi Alam Semesta, Kau, Sepasang Pendaki, Rumah, Bandung, Garis Terdepan, Nadir, Hingga Napas Ini Habis, Tanpa Karena, Lembayung, dan Epilog*.

3.2.2 Sumber Data

Suatu penelitian haruslah memiliki sumber data yang valid agar menunjang aktivitas penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2019: 34) bahwa sumber data memiliki kaitannya dengan tempat pemerolehan data sebagai subjek penelitian, yang di dalam sumber data tersebut terdapat masalah yang berkaitan dengan populasi, sampel, dan informan. Sumber data dalam penelitian

ini ialah teks lagu yang terkumpul dalam album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang terdiri atas 14 judul lagu antara lain *Konspirasi Alam Semesta, Kau, Juara Kedua, Sepasang Pendaki, Rumah, Bandung, Kawan yang Mengagumkan, Telapak Kaki, Garis Terdepan, Nadir, Hingga Napas Ini Habis, Tanpa Karena, Lembayung, dan Epilog*. Berikut adalah identitas sumber data penelitian.

Judul Album	:	Konspirasi Alam Semesta
Penulis	:	Fiersa Besari
Tanggal Rilis	:	29 Oktober 2015
Genre	:	Indonesian Indie, Indonesian Rock
Label	:	IRISH MUSIC

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang digunakan secara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki, sedangkan teknik merupakan sistem atau metode yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dan teknik sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian semantik, yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Metode Simak

Mahsun (2019: 91) memaparkan bahwa metode simak ialah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya terikat pada penggunaan bahasa secara lisan, akan

tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak mendengarkan diterapkan dalam penelitian ini dengan menyimak teks lagu yang terdapat dalam album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari melalui aplikasi *Spotify*. Selain itu, penerapan metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik catat.

1. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan saat menerapkan metode simak (Mahsun, 2019: 93). Teknik ini diawali dengan membuat transkrip teks lagu kemudian mencatat bentuk lingual berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna konotasi dalam album Konspirasi Alam Semesta.

Berikut adalah langkah pengumpulan data dalam penelitian ini

1. Menyimak album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari melalui aplikasi *Spotify* untuk mendapatkan data
2. Membuat transkrip teks lagu kemudian mencatat bentuk lingual yang bermakna konotasi yang terdapat dalam album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari
3. Mengorganisasikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan data bentuk lingual yang bermakna konotasi yang terdapat dalam album Konspirasi Alam Semesta.
4. Hasil identifikasi data dikelompokkan ke dalam tabel data instrumen pengumpulan data.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data berupa tabel. Instrumen ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan data terkait bentuk lingual dan makna konotasi dalam lirik lagu Fiersa Besari album Konspirasi Alam Semesta. Berikut ini adalah tabel instrumen pengumpulan data penelitian.

Bentuk Lingual Bermakna Konotasi pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta				
Kata Dasar	Kata Turunan	Frasa	Klausa	Kalimat

Tabel 3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014: 89) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan bagian yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sementara itu, Mahsun (2019: 120) mengungkapkan bahwa tahapan analisis data

ialah tahapan yang sangat menentukan karena pada tahapan ini kaidah-kaidah tersebut yang mengatur keberadaan objek penelitian harus diperoleh. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan analisis data ialah tahapan dalam mengidentifikasi data yang diperoleh untuk dikelompokkan sesuai kategori yang dibuat dan dijabarkan untuk memecahkan masalah sebagai inti dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual.

3.5.1 Metode Padan Intralingual

Mahsun (2019: 120) mengungkapkan bahwa metode padan intralingual ialah metode analisis data dengan membanding-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual atau berada dalam bahasa, baik yang terdapat dalam suatu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Terdapat tiga teknik dalam metode padan intralingual, yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) teknik ini bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari perbedaan dan penyamaan yang dilakukan penerapan kedua teknik sebelumnya, yaitu teknik HBS dan teknik HBB (Mahsun, 2019: 122).

Metode padan intralingual dalam pelaksanaannya terfokus pada unsur-unsur lingual atau yang berada dalam bahasa yang menyangkut tentang makna, konteks tuturan, informasi maupun hal-hal lainnya. Dalam penelitian ini, fokus analisis data pada bentuk lingual yang mengandung makna konotasi dalam lirik lagu menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding

membedakan (HBB). Data penelitian yang telah didapatkan diolah dan dianalisis dengan cara dihubung-bandingkan atau disejajarkan atau disamakan dengan teori-teori yang sudah ada, yaitu teori semantik. Selanjutnya, unsur-unsur lingual yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Konspirasi Alam Semesta* menyangkut tentang makna, konteks tuturan, informasi maupun hal-hal lainnya khususnya pada kata, frasa dan kalimat yang di dalamnya mengandung makna konotasi dihubungkan dengan konteks pemakaian dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk membedakan antara bentuk data satuan lingual makna denotatif dan konotatif dari bait *Sepasang Pendaki* dalam album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

- (1) *Kita akan berjaga di malam hari, bawalah **sentermu***
- (2) *Yang ingin jadi **sentermu**, menuntunmu dalam gelap*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa penggalan bait lagu tersebut mengandung makna konotasi. Misalnya pada data (1) terdapat kata *senter* apabila secara makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *senter* memiliki arti alat untuk menerangi gelap berupa tabung dengan bola lampu kecil di ujungnya dan membutuhkan baterai untuk menyalakannya, sedangkan data (2) kata *senter* memiliki makna seseorang yang siap menuntun dan menjadi penerang untuk orang yang ia cintai.

Setelah membedakan makna dari bentuk lingual tersebut, selanjutnya digunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk menyamakan data-data bahasa yang sama atau sesuai dengan teori semantik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Chaer (2012: 292) yang menyatakan bahwa makna konotatif ialah makna lain yang ditambahkan dari makna sebenarnya yang memiliki nilai rasa dari kelompok yang menggunakan kata tersebut. Contohnya pada bait lagu *Sepasang Pendaki* pada album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

(1) *Yang ingin menjadi sentermu, menuntunmu dalam gelap*

(2) *Yang ingin menjadi tendamu, melindungimu dari badai*

Pada data (1) terdapat kata *senter* yang bermakna konotasi sebagai seseorang yang ingin menjadi penerang bagi orang yang ia cintai, sedangkan pada data (2) terdapat kata *tenda* yang bermakna konotasi sebagai seseorang yang ingin menjadi pelindung bagi orang yang ia cintai. Persamaan kedua data tersebut ialah mengungkapkan makna konotasinya secara asosiasif.

3.5.2 Metode Padan Ekstralingual

Mahsun (2019:123) mengungkapkan bahwa metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual dengan menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa seperti konteks sosial, budaya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode padan ekstralingual digunakan untuk menghubungkan makna konotasi dengan kehidupan atau lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan konteks kalimat pada lirik lagu dalam album *Konspirasi Alam Semesta*. Misalnya dalam konteks sosial kata *senter* adalah sebuah alat yang berbentuk tabung yang dibutuhkan masyarakat ketika mati lampu, akan tetapi, kata *senter* pada lirik lagu

Sepasang Pendaki memiliki arti seseorang yang siap menjadi penerang bagi seseorang yang ia cintai.

3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap akhir dari suatu penelitian adalah penyajian hasil analisis data.

Mahsun (2019: 125) menjelaskan bahwa terdapat dua cara penyajian hasil penelitian, yaitu (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara tersebut masing-masing disebut sebagai metode informal dan formal.

Penyajian data penelitian ini dilakukan menggunakan metode informal. Metode informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata termasuk menggunakan terminologi bersifat teknis. Penyajian secara informal ini dilakukan karena sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian analisis data dalam penelitian ini berupa deskripsi bentuk lingual berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung makna konotasi pada lirik lagu album *Konspirasi Alam Semesta*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasn mengenai data-data yang telah dianalisis dari teks lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini terfokus pada analisis makna konotasi yang termuat pada teks lagu dalam album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Hasil analisis data dalam peneltian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung makna konotasi pada teks lagu album *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari secara semantik.

Berdasarkan hasil penelitian teks lagu dalam album tersebut ditemukan bentuk lingual bermakna konotasi yang terdapat pada 11 lagu yang terdiri dari lagu *Konpirasi Alam Semesta, Kau, Sepasang Pendaki, Rumah, Juara Kedua, Garis Terdepan, Nadir, Hingga Napas Ini Habis, Tanpa Karena, Lembayung, dan Epilog*. Bentuk lingual bermakna konotasi yang ditemukan pada teks lagu tersebut berupa 11 bentuk kata dasar, 5 bentuk kata turunan, 4 bentuk frasa, 3 bentuk klausa, dan 3 bentuk kalimat yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel: 4.1.1 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kata

Kata Dasar	Kata Turunan		
	Kata berprefiks	Kata bersufiks	Kata berkonfiks
(1) ... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)	(12)... kenangan yang <i>merantaiku</i> (lirik b8)	(15) ... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu.... (lirik k17)	(16)... malam <i>menggerayangi</i> letih (lirik d5)
(2)... jadi <i>kompasmu</i>(lirik d13)	(13)... Api <i>menari</i> di antara binar matamu (lirik d7)	-	-
(3)... jadi <i>sentermu</i> (lirik d15)	(14)... Jiwamu <i>terbakar</i> (lirik a14)	-	-
(4)... jadi <i>tendamu</i>(lirik d17)	-	-	-
(5)... Tempat kita <i>rajut</i> mimpi (lirik e4)	-	-	-
(6)... <i>malaikat</i> tak slalu bersayap (lirik i17)	-	-	-
(7)... Bagaikan <i>jurang</i> pemisah (lirik k6)	-	-	-
(8)... Engkau <i>mentari</i> (lirik m17)	-	-	-
(9)... Engkaulah <i>hujan</i> (lirik m18)	-	-	-

(10)... Engkau <i>oksigen</i> (lirik m19)	-	-	-
(11)... Engkau adalah <i>rumah</i> (lirik e8)	-	-	-

Tabel: 4.1.2 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat

Betuk lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat Pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta		
Frasa	Klausa	Kalimat
(17) ... Menjalani <i>kisah rahasia</i> (lirik c30)	(21) ... <i>Kepakkan sayapmu</i> , bawa aku terbang (lirik a6)	(24)... <i>Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya.</i> (lirik lagu Sepasang Pendaki)
(18) saat kau <i>hilang arah</i> (lirik d13)	(22) ... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik i28)	(25)... <i>Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu.</i> (lirik lagu Epilog)
(19) ... Pasti kau temukan aku di <i>garis terdepan</i> (lirik i13)	(23) ... <i>Semesta membeku</i> saat kau tak di sisiku (lirik m4)	(26) <i>Biarku berharap dengan hati yang keras kepala.</i> (lirik lagu Nadir)
(20) ... Ku kan menemanimu di <i>kursi goyang</i> (lirik l15)	-	-

Tabel: 4.1.3 Makna Konotasi dari Bentuk Lingual Pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta

Makna Konotasi	Bentuk Lingual dalam Lirik Lagu
Ikut pergi	(1) ... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)
Penuntun arah	(2) ... jadi <i>kompasmu</i> (lirik d13)
Penerang	(3) ...jadi <i>sentermu</i> (lirik d15)

Pelindung	(4) ... jadi <i>tendamu</i> (lirik d17)
Membangun	(5) ... Tempat kita <i>rajut</i> mimpi (lirik e4)
Manusia istimewa	(6) ... <i>malaikat</i> tak slalu bersayap (lirik i17)
Rintangan atau halangan	(7) ... Bagaikan <i>jurang</i> pemisah (lirik k6)
Harapan dan acuan	(8) ... Engkau <i>mentari</i> (lirik m17)
Penghapus	(9) ... Engkaulah <i>hujan</i> (lirik m18)
Berharga	(10) ... Engkau <i>oksigen</i> (lirik m19)
Tempat ternyaman untuk kembali	(11) ... Engkau adalah <i>rumah</i> , tempat yang paling indah (lirik e8)
Sangat berkesan	(12) ... kenangan yang <i>merantai</i> ku (lirik b8)
Kebahagiaan serta semangat	(13) ... Api <i>menari</i> di antara binar matamu (lirik d7)
Hancur	(14) ... Jiwamu <i>terbakar</i> (lirik a14)
Berdamai	(15) ... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu.... (lirik k17)
Hadirnya waktu malam	(16) ... malam <i>menggerayangi</i> letih (lirik d5)
Perselingkuhan	(17) ... menjalani <i>kisah rahasia</i> . (lirik c30)
Tersesat	(18) ... saat kau <i>hilang arah</i> (lirik d13)
Selalu ada	(19) ... Pasti kau temukan aku di <i>garis terdepan</i>(lirik i13)
Hari tua	(20) ... Ku kan menemanimu di <i>kursi goyang</i> (lirik l15)
Menyelamatkan dirinya	(21) ... <i>Kepakkan sayapmu</i> , bawa aku terbang (lirik a6)
Perasaan tak terbalas	(22) ... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik

	i28)
Waktu terhenti	(23) ... <i>Semesta membeku</i> saat kau tak di sisiku (lirik m4)
Keindahan wajah seseorang di sore hari hingga matahari pun terasa kalah	(24) ... <i>Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya.</i> (lirik lagu Sepasang Pendaki)
Larut dalam kesedihan	(25) ... <i>Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu.</i> (lirik lagu Epilog)
Keteguhan dalam pengharapan	(26) ... <i>Biarku berharap dengan hati yang keras kepala.</i> (lirik lagu Nadir)

4.2 Pembahasan

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk lingual yang terkandung dalam teks lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* tersebut akan dibahas secara semantik dengan menggunakan teori semantik yang dikemukakan oleh Chaer (2012).

4.2.1 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album *Konspirasi Alam Semesta*

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data-data yang telah ditampilkan dalam tabel berupa bentuk lingual kata dasar, kata turunan, frasa, klausa, dan kalimat.

1. Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kata

Tabel: 4.1.1 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kata

Kata Dasar	Kata Turunan		
	Kata berprefiks	Kata bersufiks	Kata berkonfiks
(1) ... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)	(12)...yang <i>merantai</i> ku (lirik	(15) ... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu...	(16)...malam <i>menggerayangi</i> letih (lirik d5)

	b8)	(lirik k17)	
(2)...jadi <i>kompas</i> mu (lirik d13)	(13) ... Api <i>menari</i> antara binar matamu (lirik d7)	-	-
(3)...jadi <i>senter</i> mu... (lirik d15)	-	-	-
(4)...jadi <i>tenda</i> mu....(lirik d17)	-	-	-
(5) ... Tempat kita <i>rajut</i> mimpi (lirik e4)	-	-	-
(6) ... <i>malaikat</i> tak slalu bersayap (lirik i17)	-	-	-
(7) ... Bagaikan <i>jurang</i> pemisah (lirik k6)	-	-	-
(8)... Engkau <i>mentari</i> (lirik m17)	-	-	-
(9)... Engkaulah <i>hujan</i> (lirik m18)	-	-	-
(10)...Engkau <i>oksigen</i> (lirik m19)	-	-	-
(11) ... Engkau adalah <i>rumah</i> ... (lirik e8)	-	-	-

Berdasarkan tabel bentuk lingual bermakna konotasi pada lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari berupa kata di atas, uraian data-data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Bentuk Lingual berupa Kata Dasar

Berikut ini beberapa kata dasar yang mengandung makna konotasi pada lirik lagu dalam album Konspirasi Alam Semesta. Kata dasar pada data tersebut merupakan kata yang belum mendapat proses morfologi seperti perimbuhan, pengulangan maupun penggabungan dengan unsur pembentuk lainnya. Terdapat 11 kata dasar yang bermakna konotasi dalam album tersebut yaitu kata *terbang* dan *rajut* yang berkategori verba, kata *rumah*, *kompas*, *senter*, *tenda*, *malaikat*, *jurang*, *mentari*, *hujan*, dan *oksigen* yang merupakan kata dasar berkategori nomina. Selain itu, kata-kata tersebut dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Lirik lagu yang mengandung kata dasar tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

(1) *Diam dan rasakan debaran jantungku
Saat kau ulurkan tangan untuk menolongku
Kepakkan sayapmu, bawa aku **terbang**
Luka yang tersisa luruh dalam dekamu* (lirik lagu Konspirasi Alam Semesta)

(2) *Aku tak bisa merangkai kata
Namun kau seakan membaca hatiku
Yang ingin jadi **kompasmu**
Ketika kau hilang arah
Yang ingin jadi **sentermu**
Menuntunmu dalam gelap
Yang ingin jadi **tendamu**
Melindungimu dari badai, oh* (lirik lagu Sepasang Pendaki)

(3) *Sungguh kubenci ditinggalkan
Tempat kita **rajut** mimpi
Bersabarlah sejenak
Kita hanya berjarak, namun bukan berpisah
Bentangan kilometer, untukmu kan kutempuh
Engkau adalah **rumah**, tempat yang paling indah* (lirik lagu Rumah)

(4) *Kau membuatku yakin
Malaikat tak slalu bersayap
Biar saja menanti
Tanpa batas, tanpa balas* (lirik lagu Garis Terdepan)

(5) *Kau bilang perbedaan ini
Bagaikan **jurang** pemisah
Maka biarkan aku menyebrang
Dan coba berjuang* (lirik lagu Hingga Habis Napas Ini)

(6) *Kendati kau tidak pulang, kutetap menanti
Engkau **mentari** yang menuntun aku melangkah
Engkau **hujan** yang membasuh semua perih
Engkau **oksigen** yan ada di setiap napasku* (lirik lagu Lembayung)

b) Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kata Turunan

Terdapat kata turunan bermakna konotasi dalam lirik lagu Fiersa Besari album Konspirasi Alam Semesta yang terdiri dari kata berproses prefiksasi, sufiksasi dan konfiksasi. Proses prefiksasi merupakan penambahan imbuhan pada bagian awal kata. Imbuhan tersebut ditemukan pada bentuk lingual bermakna konotasi pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta yaitu penambahan imbuhan (ter- dan me-) pada kata *terbakar merantai*, dan *menari*. Selanjutnya, pada proses sufiksasi atau penambahan imbuhan pada akhir kata ditemukan kata bersufiks (-kan) pada kata *rebahkan* dan pada proses konfiksasi ditemukan bentuk lingual bermakna konotasi pada kata *menggerayangi* yang telah mendapatkan imbuhan di awal dan di akhir berupa (me-, -i). Berikut ini kata turunan bermakna konotasi yang ditemukan dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta.

(7) *Seketika itu pula jagat raya berhenti bergerak
Jiwamu **terbakar**, ragamu lebur
Dan dirimu hanya bisa menyerah* (lirik lagu Konspirasi Alam Semesta)

(8) *Menaruh angan
Dalam warnamu
Tak hendakku lepaskan kenangan*

Yang *merantai*ku (lirik lagu Kau)

(9) *Sang senja mengintip dibalik dedaunan
Tersipu malu sebab kau lebih indah darinya
Tak terasa malam menggerayangi letih
Desiran angin menggoda kita agar berhenti
Api menari di antara binar matamu
Seolah memberanikanku untuk menyatakan* (lirik lagu Sepasang Pendaki).

2. Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat

Tabel: 4.1.2 Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat

Bentuk lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa, Klausa, dan Kalimat Pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta		
Frasa	Klausa	Kalimat
(17) ... Menjalani <i>kisah rahasia</i> (lirik c30)	(21) ... <i>Kepakkan sayapmu</i> , bawa aku terbang (lirik a6)	(24) ... <i>Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya</i> . (lirik lagu Sepasang Pendaki)
(18) saat kau <i>hilang arah</i> (lirik d13)	(22) ... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik i28)	(25)... <i>Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu</i> . (lirik lagu Epilog)
(19) ... Pasti kau temukan aku di <i>garis terdepan</i> (lirik i13)	(23) ... <i>Semesta membeku</i> saat kau tak di sisiku (lirik m4)	(26) <i>Biarku berharap dengan hati yang keras kepala</i> . (lirik lagu Nadir)
(20) ... Ku kan menemanimu di <i>kursi goyang</i> (lirik l15)	-	-

Berdasarkan tabel bentuk lingual bermakna konotasi pada lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari berupa frasa, klausa, dan kalimat di atas, uraian data-data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Frasa

Pada bentuk lingual bermakna konotasi berupa frasa yang ditemukan pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* yaitu frasa *kisah rahasia*, *hilang arah*, *garis terdepan*, dan *kursi goyang*. Data-data tersebut dikatakan frasa karena merupakan rangkaian dua kata yang tidak memiliki predikat, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2012:122). Frasa pada data-data tersebut menduduki fungsi keterangan, Berikut ini frasa bermakna konotasi yang ditemukan dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta*.

(7) *Ku memberimu yang terbaik*
Mengapa dia mendapatkan apa yang terbaik darimu
*Sampai kapan mau begini, menjalani **kisah rahasia***
Tak sadarkah di balik senyuman sungguh aku terluka (lirik lagu Juara Kedua)

(8) *Aku tak bisa merangkai kata*
Namun kau seakan membaca hatiku
Yang ingin jadi kompasmu
*Ketika kau **hilang arah*** (lirik lagu Sepasang Pendaki)

(9) *Bila kau butuh telinga 'tuk mendengar*
Bahu 'tuk bersandar, raga 'tuk berlindung
*Pasti kau temukan aku di **garis terdepan***
Bertepuk dengan sebelah tangan (lirik lagu Garis Terdepan)

(10) *Kelak tatkala usia kita delapan puluh*
Dan tidak mampu lakukan apa-apa lagi
Uban keriput memenuhi kepala kita
*Ku kan menemanimu di **kursi goyang***
Kita bercerita tentang masa muda. (lirik lagu Tanpa Karena)

b) Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Klausa

Klausa bermakna konotasi yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta yaitu klausa *kepakkan sayap, bertepuk dengan sebelah tangan* dan *semesta membeku*. Ketiga data dikatakan klausa karena ditemukan satuan kalimat yang berkontruksi predikatif dan berpotensi menjadi kalimat. Misalnya pada data (21)-(23) yang terdapat pada tabel ditandai dengan adanya kata *kepakkan, bertepuk* dan kata *membeku* sebagai predikat. Berikut ini klausa bermakna konotasi yang ditemukan dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta.

(11) *Diam dan rasakan debaran jantungku
Saat kau ulurkan tangan untuk menolongku
Kepakkan sayapmu, bawa aku terbang
Luka yang tersisa luruh dalam dekapmu* (lirik lagu Konspirasi Alam Semesta)

(12) *Bila kau butuh telinga 'tuk mendengar
Bahu 'tuk bersandar, raga 'tuk berlindung
Pasti kau temukan aku di garis terdepan
Bertepuk dengan sebelah tangan* (lirik lagu Garis Terdepan)

(13) *Kisah berkelebat di ujung lembayung
Bayangan membias dalam kehampaan
Bangunkan aku dari mimpi buruk ini
Semesta membeku saat kau tak di sisiku* (lirik lagu Lembayung)

c) Bentuk Lingual Bermakna Konotasi Berupa Kalimat

Kalimat adalah rangkaian kata yang unsur minimalnya terdiri dari subjek dan predikat yang berfungsi sebagai alat mengungkapkan isi pikiran seseorang dalam bentuk ujaran, hal ini sependapat dengan Chaer (2012) yang mengungkapkan bahwa kalimat merupakan susunana kata-kata teratur yang berisi

pikiran yang lengkap. Berikut ini kalimat bermakna konotasi yang terdapat dalam

lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta.

(24) ... *Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya.* (lirik lagu Sepasang Pendaki)

Data di atas dikatakan kalimat karena ditandai dengan adanya intonasi final atau menunjukkan bahwa ujaran pada bagian lirik lagu tersebut sudah lengkap dengan ditandai nada turun di akhir kalimat. subjek (*Sang senja*), predikat (*mengintip*), keterangan (*dari balik dedaunan*), predikat (*tersipu malu*), objek (*kau*), pelengkap (*lebih elok darinya*).

(25) ... *Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu.* (lirik lagu Epilog)

Data di atas dikatakan sebagai kalimat karena ditandai adanya intonasi yang menunjukkan bahwa ujaran pada bagian lirik tersebut sudah lengkap serta adanya intonasi final yang ditandai nada naik di akhir kalimat. Selain itu, adanya konstituen dasar berupa dua klausa, yaitu *Kau* (S) *tengok* (P) *aku dan bumi* (O) *mengasihimu* (P).

(26) ... Lihatlah perjuanganku. Namun bila harus berakhir di sini. *Biarku berharap dengan hati yang keras kepala.* (lirik lagu Nadir)

Data di atas dikatakan sebagai kalimat karena ditandai adanya intonasi yang menunjukkan bahwa ujaran pada lirik tersebut telah rampung karena adanya intonasi final ditandai nada naik di akhir kalimat. Selain itu, adanya konstituen

dasar berupa klausa , yaitu *Biarku (S) berharap (P), dengan hati yang keras kepala (K).*

4.2.2 Makna Konotasi pada Bentuk Lingual dalam Lirik Lagu Fiersa Besari

Album Konspirasi Alam Semesta

Pada bagian ini akan dipaparkan bentuk lingual yang diindikasikan mengandung makna konotasi yang ditemukan pada lirik lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.

Tabel: 4.1.3 Makna Konotasi dari Bentuk Lingual Pada Lirik Lagu Fiersa Besari

Album Konspirasi Alam Semesta

Makna Konotasi	Bentuk Lingual dalam Lirik Lagu
Ikut pergi	(1) ... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)
Penuntun arah	(2) ... jadi <i>kompasmu</i> (lirik d13)
Penerang	(3) ...jadi <i>sentermu</i> (lirik d15)
Pelindung	(4) ... jadi <i>tendamu</i> (lirik d17)
Membangun	(5) ... Tempat kita <i>rajut</i> mimpi (lirik e4)
Manusia istimewa	(6) ... <i>malaikat</i> tak slalu bersayap (lirik i17)
Rintang atau halangan	(7) ... Bagaikan <i>jurang</i> pemisah (lirik k6)
Harapan dan acuan	(8) ... Engkau <i>mentari</i> (lirik m17)
Penghapus	(9) ... Engkaulah <i>hujan</i> (lirik m18)
Berharga	(10) ... Engkau <i>oksigen</i> (lirik m19)
Tempat ternyaman untuk kembali	(11) ... Engkau adalah <i>rumah</i> , tempat yang paling indah (lirik e8)

Sangat berkesan	(12) ... kenangan yang <i>merantai</i> ku (lirik b8)
Kebahagiaan serta semangat	(13) ... Api <i>menari</i> di antara binar matamu (lirik d7)
Hancur	(14) ... Jiwamu <i>terbakar</i> (lirik a14)
Berdamai	(15) ... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu.... (lirik k17)
Hadirnya waktu malam	(16) ... malam <i>menggerayangi</i> letih (lirik d5)
Perselingkuhan	(17) ... menjalani <i>kisah rahasia</i> . (lirik c30)
Tersesat	(18) ... saat kau <i>hilang arah</i> (lirik d13)
Selalu ada	(19) ... Pasti kau temukan aku di <i>garis terdepan</i>(lirik i13)
Hari tua	(20) ... Ku kan menemanimu di <i>kursi goyang</i> (lirik l15)
Menyelamatkan dirinya	(21) ... <i>Kepakkan sayapmu</i> , bawa aku terbang (lirik a6)
Perasaan tak terbalas	(22) ... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik i28)
Waktu terhenti	(23) ... <i>Semesta membeku</i> saat kau tak di sisiku (lirik m4)
Keindahan wajah seseorang di sore hari hingga matahari pun terasa kalah	(24) ... <i>Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya</i> . (lirik lagu Sepasang Pendaki)
Larut dalam kesedihan	(25) ... <i>Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu</i> . (lirik lagu Epilog)
Keteguhan dalam pengharapan	(26) ... <i>Biarku berharap dengan hati yang keras kepala</i> . (lirik lagu Nadir)

Berdasarkan tabel hasil analisis makna konotasi di atas, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai makna yang terkandung dalam bentuk lingual yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari album *Konspirasi Alam Semesta*. Analisis makna denotasi dilakukan sesuai dengan makna yang terkandung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) sementara itu makna konotasi sesuai dengan konteks bait lagu pada bentuk lingual yang meliputi kata dasar, kata turunan, frasa, kalusa, dan kalimat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Makna Konotasi pada Kata Dasar

Berikut ini makna konotasi yang telah diidentifikasi pada kata dasar sebagai berikut.

(1) Makna yang menyatakan *ikut pergi*

Pada data (1) ... *Saat kau ulurkan tangan menolongku. Kepakkan sayapmu bawa aku terbang* dalam lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *terbang* bermakna bergerak atau melayang di udara, akan tetapi secara konotatif kata *terbang* pada data (1) bermakna ikut pergi, seseorang yang ingin dirinya ikut pergi bersama seseorang yang telah menolongnya di saat terpuruk.

(2) Makna yang menyatakan *penuntun arah*

Pada data (2) ... *Yang ingin jadi kompasmu, saat kau hilang arah* dalam lirik lagu *Sepasang Pendaki* secara makna denotatif yang tertera pada KBBI (2022) kata *kompas* bermakna alat penunjuk arah mata angin sedangkan secara konotatif kata *kompas* pada

data (2) bermakna seseorang yang ingin menjadi penuntun arah bagi seseorang yang ia cintai agar tidak tersesat.

(3) Makna yang menyatakan *penerang*

Pada data (3) ... *Yang ingin jadi sentermu, menuntunmu dalam gelap* dalam lirik lagu *Sepasang Pendaki* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata senter bermakna alat untuk menerangi gelap berupa tabung memiliki bola lampu di dalamnya, akan tetapi secara makna konotatif yang terkandung dalam lagu tersebut kata *senter* bermakna seseorang yang siap menjadi penerang agar dapat menuntun orang yang ia cintai dalam kegelapan.

(4) Makna yang menyatakan *pelindung*

Pada data (4) ... *Yang ingin jadi tendamu melindungi dari badai* dalam lirik lagu *Sepasang Pendaki* bermakna denotatif kain mota yang didirikan untuk kegiatan kemah. Sedangkan secara konotatif sesuai dengan lirik yang terkandung dalam lagu tersebut kata *tenda* bermakna seseorang yang siap menjadi tameng melindungi orang yang ia cintai dari segala bahaya apapun kondisinya.

(5) Makna yang menyatakan *membangun*

Pada data (5) ... *Sungguh kubenci ditinggalkan. Tempat kita rajut mimpi* dalam lirik lagu *Rumah* sesuai makna denotatif yang termuat dalam KBBI (2022) kata *rajut* bermakna siratan benang berupa jaring, tetapi secara konotatif kata *rajut* pada data (5) bermakna membangun sehingga pada konteks lagu tersebut bermakna perasaan rindu

sepasang kekasih yang tidak ingin ditinggalkan di saat sedang membangun keinginan atau sesuatu yang ingin dicapai bersama.

(6) Makna yang menyatakan *manusia istimewa*

Pada data (6) ... *Kau membuatku yakin, malaikat tak slalu bersayap. Biar saja menanti tanpa batas tanpa balas* dalam lirik lagu *Garis Terdepan* sesuai dengan makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *malaikat* bermakna memiliki arti makhluk Allah yang selalu taat dan berzikir kepada-Nya, akan tetapi secara konotatif data (6) bermakna sebagai manusia yang istimewa, luar biasa baiknya sehingga layak untuk dinantikan walau tak bisa didapatkan.

(7) Makna yang menyatakan *rintangan atau halangan*

Pada data (7) ... *Kau bilang perbedaan ini. Bagaikan jurang pemisah* dalam lirik lagu *Hingga Napas Ini Habis* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *jurang* bermakna lembah yang dalam dan curam, sedangkan makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu tersebut kata *jurang* bermakna sebagai rintangan atau halangan yang tidak bisa menyatukan keduanya, seram dan mustahil untuk dilewati. Akan tetapi, apapun akan ia lakukan demi memperjuangkan suatu hubungan.

(8) Makna yang menyatakan *harapan dan acuan*

Pada data (8) *Engkau mentari yang menuntun aku melangkah* dalam lirik lagu *Lembayung* merupakan sinonim dari matahari yang merupakan pusat dari tata surya, akan tetapi secara konotatif sesuai dengan konteks yang terkandung dalam lagu

tersebut kata *mentari* merujuk kepada seseorang yang terang, memberi harapan serta menjadi acuannya untuk menjalani hidup.

(9) Makna yang menyatakan ***penghapus***

Pada data (9) ... *Engkau hujan yang membasuh semua perih* dalam lirik lagu *Lembayung* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *hujan* bermakna titik-titik air yang jatuh dari udara karena proses pendinginan, sedangkan secara konotatif kata *hujan* yang terkandung dalam lagu tersebut bermakna penghapus yang menghilangkan segala rasa sakit yang dideritanya di masa lalu sehingga ia sembuh dan dapat bahagia kembali.

(10) Makna yang menyatakan ***berharga***

Pada data (10) ... *Engkau oksigen yang ada di setiap napasku* dalam lirik lagu *Lembayung* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *oksigen* bermakna suatu zat yang tidak berwarna dan dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup. Sedangkan secara konotatif data (10) bermakna berharga. Seseorang yang berharga yang sangat dibutuhkan agar ia tetap hidup, tanpanya ia tak akan bisa hidup.

(11) Makna yang menyatakan ***tempat ternyaman untuk kembali***

Berdasarkan makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *rumah* pada data (11) ... *Engkau adalah rumah, tempat yang paling indah* pada lirik lagu *Rumah* bermakna bangunan tempat untuk tinggal. Sedangkan secara konotatif data (11) bermakna seseorang yang menjadi tempat ternyaman untuk kembali, tempat yang membuatnya menjadi diri sendiri dan mengekspresikan segala hidupnya.

2. Makna Konotasi pada Kata berafiks

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis makna konotasi yang ditemukan pada kata-kata berafiks dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta sebagai berikut.

(12) Makna yang menyatakan *sangat berkesan*

Berdasarkan makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *merantai* pada data (12) ... *Tak hendakku lepaskan kenangan yang merantairu* pada lirik lagu *Kau* bermakna mengikat dengan rantai. Sedangkan secara konotatif data (12) bermakna kenangan yang sangat berkesan, suatu kenangan yang memiliki kesan yang dalam dan mengikat hingga tidak ingin melupakannya dan ia memilih untuk mengingat kenangan tersebut.

(13) Makna yang menyatakan *kebahagiaan serta semangat*

Secara denotatif sesuai yang tertera pada KBBI (2022) kata *menari* pada data (13) ... *Api menari di antara binar matamu* pada lirik lagu *Sepasang Pnedaki* bermakna menggerakkan badan sesuai alunan bunyi. Sedangkan secara konotatif data (13) bermakna kebahagiaan serta semangat yang terpancar dalam diri seseorang.

(14) Makna yang menyatakan *hancur*

Pada data (14) ... *Jiwamu terbakar, ragamu lebur dan dirimu hanya bisa menyerah* pada lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta* secara makna denotatif sesuai yang tertera dalam KBBI (2022) kata *terbakar* bermakna habis dihanguskan api, tetapi

secara konotatif data (14) bermakna kondisi hancurnya seseorang yang sedang berada di titik terpuruk sehingga ia tidak berdaya.

(15) Makna yang menyatakan *berdamai*

Pada data (15) ... **Rebahkan** saja lelahmu, dan duduklah di sampingku pada lirik lagu *Hingga Habis Napas Ini* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *rebahkan* bermakna bergerak dari posisi berdiri ke posisi jatuh dan terbaring. Sedangkan secara konotatif data (15) bermakna ajakan untuk berdamai dengan keadaan yang ada, istirahat sejenak dari kehidupan yang melelahkan dan menerima segala yang telah terjadi.

(16) Makna yang menyatakan *hadirnya waktu malam*

Secara denotatif yang tertera pada KBBI (2022) kata *menggerayangi* pada data (16) ... *Tak terasa malam menggerayangi letih* pada lirik lagu *Sepasang Pendaki* bermakna meraba-raba atau menggaruk kepala. Sedangkan secara konotatif data (16) bermakna hadirnya waktu malam untuk beristirahat.

3. Makna Konotasi pada Frasa

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis makna konotasi yang terkandung dalam frasa yang terdapat pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

(17) Makna yang menyatakan *perselingkuhan*

Pada data (17) ... *Sampai kapan mau begini, menjalani kisah rahasia. Tak sadarkah di balik senyuman sungguh aku terluka* pada lirik lagu *Juara Kedua*

ditemukan frasa *kisah rahasia* sesuai yang tertera pada KBBI (2022) bermakna denotatif sejarah atau kejadian yang disembunyikan, akan tetapi secara konotatif frasa pada data (17) bermakna perselingkuhan yang dilakukan sepasang kekasih mengakibatkan seseorang menderita menjadi kekasih kedua yang keberadaannya rahasia tidak boleh diketahui oleh siapapun.

(18) Makna yang menyatakan *tersesat*

Pada data (18) ... Yang menjadi kompasmu, saat kau *hilang arah* pada lirik lagu *Sepasang Pendaki* sesuai yang tertera pada KBBI (2022) frasa *hilang arah* bermakna denotatif tidak ada tujuan, akan tetapi secara konotatif yang terkandung dalam lagu *Sepasang Pendaki* bermakna tersesat.

(19) Makna yang menyatakan *selalu ada*

Secara denotatif sesuai yang tertera pada KBBI (2022) frasa *garis terdepan* pada data (19) ... *Pasti kau temukan aku di garis terdepan, meski hanya sebatas teman* pada lirik lagu *Garis Terdepan* yaitu kata *garis* memiliki makna coretan panjang atau deretan titik-titik yang terhubung sedangkan *terdepan* bermakna paling depan. Sedangkan secara konotatif frasa *garis terdepan* bermakna orang yang selalu ada menjadi orang pertama yang memberikan apapun ketika orang yang dicintainya membutuhkan sesuatu.

(20) Makna yang menyatakan *hari tua*

Pada data (20) ... *Ku kan menemanimu di kursi goyang* pada lirik lagu *Tanpa Karena* sesuai makna yang tercantum pada KBBI (2022) frasa *kursi goyang* bermakna denotasi tempat duduk yang bergerak atau berayun. Sedangkan secara makna konotasi

sesuai dalam konteks lagu tersebut bermakna hari tua tempat bertukar memori masa lalu, bersenda gurau, menikmati dan menghabiskan masa hidup bersama orang yang ia cintai.

4. Makna Konotasi pada Klausa

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis makna konotasi yang terdapat pada klausa yang ditemukan pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

(21) Makna yang menyatakan *menyelamatkan dirinya*

Pada lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta* ditemukan klausa *kepakkan sayapmu* pada data (21) ... ***Kepakkan sayapmu, bawa aku terbang. Luka yang tersis luruh dalam dekapmu*** secara denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) *kepak* bermakna sayap sedangkan sayap merupakan salah satu anggota tubuh burung, akan tetapi secara konotatif klausa tersebut diasosiasikan sebagai tindakan seseorang yang yang diminta untuk menyelamatkan dirinya, dimana sosok manusia ini diasosiasikan seperti burung yang memiliki sayap.

(22) Makna yang menyatakan *perasaan tak terbalas*

Pada lirik lagu *Garis Terdepan* ditemukan klausa ***bertepuk dengan sebelah tangan*** pada data (22) ... *Yakin kau temukan aku di garis terdepan, bertepuk dengan sebelah tangan* secara denotatif yang tertera dalam KBBI (2022) bermakna menepuk dengan sebelah salah satu tangan. Sedangkan secara konotatif data (22) bermakna perasaan cinta yang tak terbalaskan dengan perasaan yang sama.

(23) Makna yang menyatakan *waktu terhenti*

Pada data (23) ... ***Semesta membeku*** saat kau tak di sisiku terdapat pada lirik lagu *Lembayung* ditemukan klausa *semesta membeku* sesuai yang tertera dalam KBBI (2022) bermakna denotatif seluruh menjadi beku atau padat ketika di suhu dingin. Sedangkan secara konotatif sesuai dengan konteks dalam lagu data (23) bermakna terhenti, waktu seakan terhenti sebab ia kehilangan orang yang dicintainya.

5. Makna Konotasi pada Kalimat

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis makna konotasi yang terdapat pada kalimat yang ditemukan pada lirik lagu Fiersa Besari dalam album *Konspirasi Alam Semesta* sebagai berikut.

(24) Makna yang menyatakan ***keindahan wajah seseorang di sore hari***

Pada data (24) ... ***Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya*** dalam lirik lagu *Sepasang Pendaki* sesuai yang tercantum dalam KBBI (2022) makna denotatif dari data (24) di atas bermakna cahaya matahari yang tersimbul sedikit di balik dedaunan. Sedangkan secara konotatif sesuai dengan konteks yang terkandung dalam lagu tersebut, kalimat di atas menggambarkan keindahan wajah seseorang di sore hari hingga matahari pun terasa kalah.

(25) Makna yang menyatakan ***larut dalam kesedihan***

Pada data (25) ... ***Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu*** dalam lirik lagu *Epilog* secara makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022), data (25) di atas bermakna seseorang yang melihat arah lain. Sedangkan secara konotatif sesuai dengan konteks dalam lagu *Epilog* tersebut, kalimat di atas

bermakna seseorang yang terlalu larut dalam kesedihan sehingga tak sadar bahwa orang-orang di sekitarnya peduli padanya.

(26) Makna yang menyatakan *keteguhan dalam pengharapan*

Pada data (26) ... *Lihatlah perjuanganku. Namun bila harus berakhir di sini. Biar ku berharap dengan hati yang keras kepala* dalam lirik lagu *Nadir* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022), kalimat (26) di atas bermakna seseorang yang sulit diatur. Sedangkan secara konotatif sesuai makna yang terkandung dalam lagu tersebut kalimat di atas bermakna keteguhan seseorang dalam mengharapkan hubungannya dengan sang kekasih tetap berlanjut dengan mempertimbangkan perjuangan yang telah ia lakukan selama menjadi kekasih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk dan makna konotasi dalam lirik lagu Fiersa Besari pada album *Konspirasi Alam Semesta*, dapat disimpulkan bahwa 11 dari 14 teks lagu dalam album tersebut teridentifikasi mengandung makna konotasi dalam bentuk lingual yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Ditemukan 26 bentuk lingual bermakna konotasi yang terdiri kata dasar, kata turunan, frasa, klausa, dan kalimat. Data yang ditemukan pada kata dasar terdapat pada lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta*, *Rumah*, *Sepasang Pendaki*, *Garis Terdepan*, *Hingga Habis Napas Ini*, dan *Lembayung*. Selanjutnya, pada kata turunan ditemukan pada lirik lagu *Kau*, *Sepasang Pendaki*, *Konspirasi Alam Semesta*, *Hingga Habis Napas Ini*, dan *Sepasang Pendaki*. Pada bentuk lingual berupa frasa ditemukan pada lirik lagu *Garis Terdepan*, *Tanpa Karena*, dan *Juara Kedua*. Sementara itu, pada bentuk klausa ditemukan lirik lagu *Garis Terdepan* dan *Lembayung*. Sedangkan pada kalimat yang bermakna konotasi ditemukan pada lirik lagu *Sepasang Pendaki*, *Epilog*, dan *Nadir*.
2. Makna konotasi pada teks lagu album *Konspirasi Alam Semesta* ditemukan pada 26 bentuk lingual, contohnya seperti pada makna konotasi berharga (dalam kata *oksigen*) seseorang yang berharga yang sangat dibutuhkan agar ia tetap hidup, tanpanya ia tak akan bisa hidup. Terdapat makna konotasi harapan dan acuan

dalam kata *mentari*), dan makna konotasi penghapus (dalam kata *hujan*) yang bermakna penghilang segala rasa sakit yang diderita di masa lalu sehingga ia dapat sembuh dan bahagia kembali. Pada frasa ditemukan makna konotasi hari tua (dalam frasa *kursi goyang*) tempat bertukar memori masa lalu, bersenda gurau, menikmati dan menghabiskan masa hidup bersama orang yang ia cintai. Sementara pada makna konotasi perasaan tak terbalas (dalam klausa *bertepuk dengan sebelah tangan*) yaitu cinta yang tak terbalaskan dengan perasaan yang sama. Sedangkan makna konotasi larut dalam kesedihan (dalam kalimat *Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu*) seseorang yang terlalu larut dalam kesedihan sehingga tak sadar bahwa orang-orang di sekitarnya peduli padanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks lagu dalam album Konspirasi Alam Semesta memiliki nilai sosial seperti romansa dalam menjalin suatu hubungan. Makna konotasi yang terkandung dalam album Konspirasi Alam Semesta menggambarkan kisah romansa anak muda, tidak hanya tentang indahny jatuh cinta, akan tetapi juga kepedulian, perjuangan, patah hati, cinta tak terbalaskan, kesulitan dalam hubungan jarak jauh, dan ditinggal pergi oleh orang yang dicintai.

5.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada analisis makna konotasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagu Fiersa Besari dalam Album Konspirasi Alam Semesta dari segi makna asosiatif dan penerapannya pada pembelajaran di sekolah. Selain itu, diharapkan adanya penelitian selanjutnya terkait bentuk lingual bermakna konotasi dengan objek yang berbeda karena kata-kata dalam suatu karya tidak dapat dipahami secara langsung oleh pembaca

sehingga diperlukan pemaknaan sehingga dapat menambah khazanah di bidang semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring)*. Diakses dari kbbi.kemdikbud.go.id
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, M. A. (2020). "Bentuk Lingual dan Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu". *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.10>.
- Djajasudarma, T.F. (1999) *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Ketiga)*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe BookPress.
- Nafinuddin, S. (2020). "Pengantar Semantik (pengertian, Hakikat, dan Jenis)." OSF Preprints. doi:10.31219/osf.io/b8ws3.
- Nurhidayanti. (2019). Telaah Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Album Swami Kajian Semantik. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Mataram.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, E. (2020). Kata-Kata Bermakna Konotasi dalam Lirik *Sakeco* Sumbawa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Mataram.
- Sinaga, Y.C, Cyntia. S, Komariah. S, & Barus, F. L. (2021). "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari". *Jurnal Metabahasa*. Vol.3 No.1. Hlm.45-47, Universitas Negeri

Medan. Diakses dari jurnal.unsil.ac.id

Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.

Suwandi, S. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media
Perkasa.

Tarigan, H.G, (1985) *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

A. Konspirasi Alam Semesta

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- a1 *Diam dan rasakan*
- a2 *Debaran jantungku*
- a3 *Saat kau ulurkan*
- a4 *Tangan untuk menolongku*
- a5 *Kepakkan sayapmu*
- a6 *Bawa aku terbang*
- a7 *Luka yang tersisa*
- a8 *Luruh dalam dekapmu*

- a9 *Pernahkah kau terjatuh secara sukarela?*
- a10 *Sebab kau yakin seseorang akan menangkapmu*
- a11 *Seseorang akan mengajarmu cara tertawa*
- a12 *Cara percaya, cara mengeja rasa tak bernama*

- a13 *Seketika itu pula, jagat raya berhenti bergerak*
- a14 *Jiwamu terbakar, ragamu lebur*
- a15 *Dan dirimu hanya bisa menyerah*
- a16 *Karena kau tahu*
- a17 *Kau menyerah pada orang yang tepat*

- a18 *Aku milikmu*
- a19 *Aku milikmu*
- a20 *Aku milikmu*

- a21 *(Hari ini, esok, dan nanti)*

- a22 *Aku milikmu*

- a23 *(Hari ini, esok, dan nanti)*
- a24 *Aku milikmu*

B. Kau

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

b1 *Ku titip rindu*

b2 *Di sela malam*

b3 *Berharap esok pagi kau ambil*

b4 *Di sudut langit*

b5 *Menaruh angan*

b6 *Dalam warna mu*

b7 *Tak hendak ku lepaskan kenangan*

b8 *Yang merantai ku*

b9 *Berlari lah*

b10 *Ku kan mengejarmu*

b11 *Sembunyilah*

b12 *Ku kan temukanmu*

b13 *Membekulah*

b14 *Ku kan menunggumu*

b15 *Dulu*

b16 *Karena ku tau*

b17 *Kau yang pantas untuk hatiku*

b18 *Berlari lah*

b19 *Ku kan mengejarmu*

b20 *Sembunyilah*

b21 *Ku kan temukanmu*

b22 *Membekulah*

b23 *Ku kan menunggumu*

b24 *Dulu*

b25 *Karena ku tau*

b26 *Kau yang pantas untuk hatiku*

b27 *Karena ku tau*

b28 *Kau yang pantas untuk hatiku*

C. Juara Kedua

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- c1 *Berapa banyak lagi cemburu berapa banyak bual*
- c2 *Terhanyut menepis realita kau bukanlah milikku*
- c3 *Aku pilihan kaulah jawaban Jelaskan arti adil*
- c4 *Tolong menetap utuh karena aku letih berbagi*

- c5 *Mampukah kekasihmu setangguh aku*
 - c6 *Menunggu tapi tak ditunggu*
 - c7 *Bertahan tapi tak ditahan*

- c8 *Sampai kapan kau mau begini*
 - c9 *Menjalani kisah rahasia*
- c10 *Tak sadarkah dibalik senyuman sungguhku terluka*
 - c11 *Jika kau tidak bisa pastikan*
 - c12 *Sudahlah aku mengalah saja*
 - c13 *Kau adalah pemenang walaupun*
 - c14 *Aku juara kedua*

- c15 *Pada sebuah titik bifurkasi sudikah kau mengerti*
- c16 *Aku ingin cuma ada kita tanpa dustai dia*
 - c17 *Mampukah kekasihmu setangguh aku*
 - c18 *Menunggu tapi tak ditunggu*
 - c19 *Bertahan tapi tak ditahan*

 - c20 *Sampai kapan kau mau begini*
 - c21 *Menjalani kisah rahasia*
- c22 *Tak sadarkah dibalik senyuman sungguhku terluka*
 - c23 *Jika kau tidak bisa pastikan*
 - c24 *Sudahlah aku mengalah saja*
 - c25 *Kau adalah pemenang walaupun*
 - c26 *Aku juara kedua*
 - c27 *Ku memberimu yang terbaik*
- c28 *Mengapa dia mendapatkan apa yang terbaik darimu*
 - c29 *Sampai kapan kau mau begini*

c30 *Menjalani kisah rahasia*

c31 *Tak sadarkah dibalik senyuman sungguhku terluka*

c32 *Jika kau tidak bisa pastikan*

c33 *Sudahlah aku mengalah saja*

c34 *Kau adalah pemenang walaupun*

c35 *Aku juara kedua*

c36 *Juara kedua*

D. Sepasang Pendaki

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- d1 *Kita melangkah susuri hutan berdua*
- d2 *Melarikan diri dari penatnya kota*
- d3 *Sang senja mengintip dari balik dedaunan*
- d4 *Tersipu malu sebab kau lebih indah darinya*
- d5 *Tak terasa malam menggerayangi letih*
- d6 *Desiran angin menggoda kita agar berhenti*
- d7 *Api menari di antara binar matamu*
- d8 *Seolah memberanikanku untuk menyatakan*

- d9 *Di bawah bintang kita merebah*
- d10 *Saling berpandangan dan tersipu malu*
- d11 *Aku tak bisa merangkai kata*
- d12 *Namun kau seakan membaca hatiku*
- d13 *Yang ingin jadi kompasmu*
- d14 *Ketika kau hilang arah*
- d15 *Yang ingin jadi sentermu*
- d16 *Menuntunmu dalam gelap*
- d17 *Yang ingin jadi tendamu*
- d18 *Melindungi mu dari badai oh*

- d19 *Lalu kunyalakan api unggun*
- d20 *Untuk hangatkan jiwamu*
- d21 *Api menari di antara binar matamu*
- d22 *Seolah memberanikanku untuk mengatakan*
- d23 *Di bawah bintang kita merebah*
- d24 *Saling berpandangan dan tersipu malu*
- d25 *Aku tak bisa merangkai kata*
- d26 *Namun kau seakan membaca hatiku*
- d27 *Yang ingin mendapingi hatimu*

E. Rumah

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- e1 *Ratapanmu mengiringi*
- e2 *Kepergian kali ini*
- e3 *Sungguh kubenci tinggalkan*
- e4 *Tempat kita rajut mimpi*
- e5 *Bersabarlah sejenak*
- e6 *Kita hanya berjarak, namun bukan terpisah*
- e7 *Bentangan kilometer, untukmu kan kutempuh*
- e8 *Engkau adalah rumah, tempat yang paling indah*
 - e9 *Dipelukanmu sayang*
 - e10 *Aku akan pulang*

- e11 *Sekantong rindu bekalku*
- e12 *Menemani perjalanan*
- e13 *Di kejauhan, masihkah?*
 - e14 *Aku hiasi benakmu*
 - e15 *Jika lelah, ingatlah*
- e16 *Kita hanya berjarak namun bukan berpisah*
- e17 *Bentangan kilometer untukmu kan kutempuh*
- e18 *Engkau adalah rumah tempat yang paling indah*
 - e19 *Dipelukanmu sayang*
 - e20 *Aku akan pulang*

- e21 *Jariku kan pulang pada genggamammu*
- e22 *Bibirku kan pulang pada keningmu*
- e23 *Tubuhku kan pulang pada dekapanmu*
- e24 *Sejauh apa pun kita, hatiku disebelahmu*
- e25 *Jariku kan pulang pada genggamammu*
- e26 *Bibirku kan pulang pada keningmu*
- e27 *Tubuhku kan pulang pada dekapanmu*
 - e28 *Sejauh apa pun kita,*
 - e29 *Hatiku tertinggal disebelahmu*

F. Bandung

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- f1 *Ada sesuatu menarikku*
- f2 *Kembali pada tempat ini*
- f3 *Mungkin keramahannya*
- f4 *Entah cantik parasnya*
- f5 *Menjejaki trotoar Braga*
- f6 *Melihat pelukis jalanan*
- f7 *Menggoreskan cerita*
- f8 *Tentang canda dan tawa*

- f9 *Bermain aku di taman kota*
- f10 *Menikmati renjana yang membiru*
- f11 *Aku terpikat berulang kali*
- f12 *Oleh sejuta pesonamu*
- f13 *Di kota ini, aku temukan*
- f14 *Rangkuman persahabatan dan rasa cinta*
- f15 *Bergerak diiringi nada*
- f16 *Kala muda di Saparua*
- f17 *Lantas reguk secangkir*
- f18 *Senja di Dago Pakar*
- f19 *Kerlip lampu di kejauhan*
- f20 *Tampak dari Caringin Tilu*
- f21 *Atau mari berburu*
- f22 *Kabut di Lembang sana*

- f23 *Bernostalgia di taman kota*
- f24 *Menikmati renjana yang membiru*
- f25 *Aku terpikat berulang kali*
- f26 *Oleh sejuta pesonamu*
- f27 *Di kota ini, aku temukan*
- f28 *Rangkuman persahabatan dan rasa cinta*

f29 *Bandung, ku ingin kembali*

f30 *(Bandung, ku ingin kembali)*

f31 *Bandung, ku ingin kembali*

f32 *(Bandung, ku ingin kembali)*

f33 *Aku terpikat berulang kali*

f34 *Oleh sejuta pesonamu*

f35 *Di kota ini, aku temukan*

f36 *Rangkuman persahabatan dan rasa cinta*

f37 *Bandung, ku pasti kembali*

G. Kawan Yang Mengagumkan

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- g1 *Ingatkah kau saat kita bertingkah bagaikan raja dunia?*
g2 *Menerjang badai tanpa rasa takut*
g3 *Bersama, kita kuat*
g4 *Padamu kubagi suka dan duka*
g5 *Padaku kau bagi semangat*
g6 *Dan ketika aku hampir menyerah*
g7 *Kau menepuk bahu*
g8 *Kau bilang sesuatu yang takkan kulupa*
g9 *Persahabatan sejati tak akan pernah mati*
- g10 *Kenang hari ini, kawan, cerita yang mengagumkan*
g11 *Sempat kita terhasut oleh ego*
g12 *Tak mau saling menyapa*
g13 *Namun abaikanmu tak sanggup lama*
g14 *'Ku menepuk bahu*
g15 *Persahabatan sejati tak akan pernah mati*
g16 *Kenang hari ini, kawan, cerita yang mengagumkan*
- g17 *Kelak kita ingin kembali pada masa ini*
g18 *Kelak kita ingin kembali pada masa ini*
g19 *Persahabatan sejati tak akan pernah mati*
g20 *Kenang hari ini, kawan, cerita yang mengagumkan*
g21 *Kenang hari ini, kawan, cerita yang mengagumkan*

H. Telapak Kaki

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- h1 *Ada kebanggaan di senyummu*
- h2 *Ada kasih suci di belaimu*
- h3 *Ada kerinduan di tanyamu*
- h4 *Ada aku yang hanya berjanji*
- h5 *Ada kecemasan di marahmu*
- h6 *Ada nama aku di doamu*
- h7 *Ada pengorbanan di langkahmu*
- h8 *Ada aku yang hanya melawan*

- h9 *Pantaskah 'ku memanggilmu ibu?*
- h10 *Setelah semua yang kuperbuat*
- h11 *Aku takut terlambat*
- h12 *Untuk meminta maaf*
- h13 *Tuhan, jangan ambil ibuku*
- h14 *Kasihmu samudra tanpa batas*
- h15 *'Ku membalas dengan keangkuhan*
- h16 *Tiada 'ku sadar waktu tak akan*
- h17 *Terulang untuk menebus dosa*
- h18 *Surga tak cuma ada di telapak kakimu*
- h19 *Surga ada di segalanya padamu*

- h20 *Pantaskah 'ku memanggilmu ibu?*
- h21 *Setelah semua yang kuperbuat*
- h22 *Aku takut terlambat*
- h23 *Untuk meminta maaf*
- h24 *Tuhan, jangan ambil ibuku*

I. Garis Terdepan

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- i1 *Bilur makin terhampar*
- i2 *Dalam rangkuman asa*
- i3 *Kalimat hilang makna*
- i4 *Logika tak berdaya*

- i5 *Di tepian nestapa*
- i6 *Hasrat terbungkam sunyi*
- i7 *Entah aku pengecut*
- i8 *Atau kau tidak peka*

- i9 *Kumendambakanmu*
- i10 *Mendambakanku*
- i11 *Bila kau butuh telinga 'tuk mendengar*
- i12 *Bahu 'tuk bersandar, raga 'tuk berlindung*
- i13 *Pasti kau temukan aku di garis terdepan*
- i14 *Bertepuk dengan sebelah tangan*

- i15 *Hu-uu-uu-uu*
- i16 *Kau membuatku yakin*
- i17 *Malaikat tak s'lalu bersayap*
- i18 *Biar saja menanti*
- i19 *Tanpa batas, tanpa balas*

- i20 *Tetap menjelma cahaya di angkasa*
- i21 *Yang sulit tertampik dan sukar tergapai*
- i22 *Bila kau butuh telinga 'tuk mendengar*
- i23 *Bahu 'tuk bersandar, raga 'tuk berlindung*
- i24 *Pasti kau temukan aku di garis terdepan*
- i25 *Meski hanya sebatas teman*
- i26 *Hu-uu-hu-uu-uu-uu*
- i27 *Yakin kau temukan aku di garis terdepan*
- i28 *Bertepuk dengan sebelah tangan*
- i29 *Hu-uu-uu-uu-uu*

J. Nadir

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- j1 *Bolehkah kita mengulang masa-masa indah itu*
- j2 *Ku tak mengerti apa yang terjadi hingga berakhir*
 - j3 *Bagaimanakah kabarmu*
 - j4 *Berhasilkah lupakanku*
- j5 *Diriku yang bodoh ini masih mendamba hadirmu*
 - j6 *Waktu kau sedih ku di sini*
 - j7 *Waktu kau senang kau di mana*
- j8 *Sebelum dirimu pergi dan janjimu hilang arti*
 - j9 *Lihatlah perjuanganku*
- j10 *Namun jika memang harus berakhir sampai di sini*
- j11 *Biarku berharap dengan hati yang keras kepala*
- j12 *Aku rindu kau yang dulu dan obrolan kecil kita*
- j13 *Kini bagai dua orang asing tidak saling Tanya*
 - j14 *Hu..Ho*
- j15 *Sebelum dirimu pergi dan janjimu hilang arti*
 - j16 *Lihatlah perjuanganku*
- j17 *Namun jika memang harus berakhir sampai di sini*
- j18 *Biarku berharap dengan hati yang terpecah-belah*
- j19 *Biarku berharap dengan hati yang keras kepala*

K. Hingga Napas Ini Habis

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- k1 *Kita pernah coba hempas*
- k2 *Kita pernah coba lawan*
- k3 *Kita pernah coba melupakan*
- k4 *Rasa yang meradang*

- k5 *Kau bilang perbedaan ini*
- k6 *Bagaikan jurang pemisah*
- k7 *Maka biarkan aku menyeberang*
- k8 *Dan coba berjuang*

- k9 *Tetaplah di sini*
- k10 *Jangan pernah pergi*
- k11 *Meski hidup berat*
- k12 *Kau memilikiku*
- k13 *Ketika kau sakit*
- k14 *Ketika hatimu terluka*
- k15 *'Ku 'kan menjagamu*
- k16 *Hingga napas ini habis*

- k17 *Rebahkan saja lelahmu*
- k18 *Dan duduklah di sampingku*
- k19 *Berhenti melawan kata hati*
- k20 *Yang tak pernah salah*
- k21 *Tetaplah di sini*
- k22 *Jangan pernah pergi*
- k23 *Meski hidup berat*
- k24 *Kau memilikiku*
- k25 *Ketika kau sakit*
- k26 *Ketika hatimu terluka*
- k27 *'Ku 'kan menjagamu*
- k28 *Hingga napas ini habis*

L. Tanpa Karena

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- 11 *Ku tak peduli kalau kau bukan yang termanis*
- 12 *Ku tak peduli kalau kau bukan yang terpintar*
- 13 *Kau istimewa walau terkadang menyebalkan*
- 14 *Ketidaksempurnaanmu menyempurnakanku*

- 15 *Kita punya seribu alasan untuk menyudahi*
- 16 *Kita punya sejuta alasan untuk melanjutkan*

17 *Rasa ini tak kenal kedaluwarsa*

18 *Tak perlu selamanya*

19 *Cukup sampai ujung usia*

110 *Lewati susah-senang pantang menyerah*

111 *Karena aku menyayangimu tanpa karena*

112 *Kelak tatkala usia kita delapan puluh*

113 *Dan tidak mampu lakukan apa-apa lagi*

114 *Uban keriput memenuhi kepala kita*

115 *Ku kan menemanimu di kursi goyang*

116 *Kita bercerita tentang masa muda*

117 *Rasa ini tak kenal kedaluwarsa*

118 *Tak perlu selamanya*

119 *Cukup sampai ujung usia*

120 *Lewati susah-senang pantang menyerah*

121 *Karena aku menyayangimu tanpa karena*

122 *Menjadi orang pertama kulihat setelah bangun*

123 *Menjadi orang terakhir kulihat sebelum tidur*

124 *Rasa ini tak kenal kedaluwarsa*

125 *Tak perlu selamanya*

126 *Cukup sampai ujung usia*

- 127 *Lewati susah-senang pantang menyerah*
128 *Karena aku menyayangimu tanpa karena*
- 129 *Tak perlu selamanya*
130 *Cukup sampai ujung usia*
131 *Lewati susah-senang pantang menyerah*
132 *Karena aku menyayangimu tanpa karena*

M. Lembayung

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- m1 *Kisah berkelebat di ujung lembayung*
m2 *Bayangan membias dalam kehampaan*
m3 *Bangunkanku dari mimpi buruk ini*
m4 *Semesta membeku saat kau tak di sisiku*
- m5 *Andai aku tahu itu yang terakhir*
m6 *Kan kuucap maaf untuk segalanya*
m7 *Di sini kupeluk puing yang tersisa*
m8 *Kendati kau tidak pulang kutetap menanti*
- m9 *Engkau mentari yang menuntun aku melangkah*
- m10 *Engkaulah hujan yang membasuh semua perih*
- m11 *Engkau oksigen yang ada di setiap napasku*
- m12 *Tanpamu aku hancur*
- m13 *Kembalilah*
m14 *Kembalilah*
m15 *Kembalilah*
m16 *Kembalilah*
- m17 *Engkau mentari yang menuntun aku melangkah*
m18 *Engkaulah hujan yang membasuh semua perih*
m19 *Engkau oksigen yang ada di setiap napasku*
m20 *Tanpamu aku hancur*

N. Epilog

Fiersa Besari (album Konspirasi Alam Semesta 2015)

- n1 *Beri dirimu sedikit waktu*
- n2 *Tak usah pura-pura tertawa*
- n3 *Ceritakanlah keluh-kesahmu*
- n4 *Telingaku tak jenuh mendengar*

- n5 *Apa yang sedang engkau lamunkan*
- n6 *Mengapa terus bersedu sedan*
- n7 *Separah itu luka batinmu*
- n8 *Tak bosankah bawa masa lalu*

- n9 *Hidup ini indah bila kau mengikhlas yang harus dilepas*
- n10 *Kau terlalu agung tuk dikalahkan rasa sakit*

- n11 *Sudahlah berhenti meratapi*
- n12 *Sesuatu yang takkan kembali*
- n13 *Kebahagiaan tak pernah pergi*
- n14 *Kau mungkin tengok arah yang salah*
- n15 *Sebab aku dan bumi mengasihimu*

- n16 *Beljarlah berjalan lagi walau langkahmu rapuh*
- n17 *Beljarlah percaya lagi*
- n18 *Kau tak pernah sendiri*

- n19 *Hidup ini indah bila kau mengikhlas yang harus dilepas*
- n20 *Kau terlalu agung tuk dikalahkan rasa sakit*
- n21 *Bila kau mengikhlas yang harus dilepas*
- n22 *Kau terlalu agung tuk dikalahkan rasa sakit*

Lampiran 2:

Bentuk Lingual Bermakna Konotasi pada Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta				
Kata Dasar	Kata Turunan	Frasa	Klausa	Kalimat
(1) ... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)	(12)...kenangan yang <i>merantaik</i> u (lirik b8)	(17)...Menjalani <i>kisah rahasia....</i> (lirik c30)	(21) ... <i>Kepakkan sayapmu,</i> bawa aku terbang (lirik a6)	(24) ... <i>Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya.</i> (lirik lagu Sepasang Pendaki)
(2).... menjadi <i>kompasmu....</i> (lirik d13)	(13)...Api <i>menari</i> di antara binar matamu (lirik d7)	(18).... saat kau <i>hilang arah</i> (lirik d13)	(22)... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik i28)	(25) ... <i>Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu</i> . (lirik lagu Epilog)
(3)... menjadi <i>sentermu....</i> (lirik d15)	(14)... Jiwamu <i>terbakar....</i> (lirik a14)	(19)... Pasti kau temukan aku di <i>garis terdepan....</i> (lirik i13)	(23)... <i>Semesta membeku</i> saat kau tak di sisiku (lirik m4)	(26) <i>Biar ku berharap dengan hati yang keras kepala.</i> (lirik lagu Nadir)
(4)... menjadi <i>tendamu....</i> (lirik d17)	(15)... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu.... (lirik k17)	(20)... Ku kan menemanimu di <i>kursi goyang</i> (lirik l15)	-	-
(5)... Tempat kita <i>rajut</i> mimpi (lirik e4)	(16)... malam <i>menggerayangi</i> letih (lirik d5)	-	-	-
(6)... <i>malaikat</i>				

tak slalu bersayap (lirik i17)	-	-	-	-
(7)...Bagaikan <i>jurang</i> pemisah (lirik k6)				
(8)...Engkau <i>mentari</i> (lirik m17)	-	-	-	-
(9)... Engkaulah <i>hujan</i> (lirik m18)	-	-	-	-
(10)...Engkau <i>oksigen</i> (lirik m19)	-	-	-	-
(11)...Engkau adalah <i>rumah</i> (lirik e8)	-	-	-	-